

EFEKTIFITAS MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 5 PONOROGO

KHOIRIYATUL FARIDA

SMP Negeri 5 Ponorogo Jawa Timur
Email : Khoiriyatul75farida@gmail.com

ABSTRAK

Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di lembaga pendidikan SMP Negeri 5 Ponorogo Jawa Timur, salah satunya adalah dengan menggunakan model pembelajaran Discovery. Hal ini sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Pembelajaran yang aktif dan menarik sangat diperlukan dalam rangka meningkatkan kemauan dan konsentrasi peserta didik untuk mengikuti pembelajaran. Di sisi lain hasil belajar peserta didik juga perlu untuk terus ditingkatkan dalam upaya memenuhi Kriteria Ketuntasan belajar klasikal . Hasil Penelitian Tindakan Kelas dengan dua siklus ini telah menunjukkan bahwa model Pembelajaran Discovery sangat efektif dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti terutama dalam Kompetensi Dasar Memahami Cara Berbakti dan Taat Kepada Orang Tua dan Guru pada Peserta Didik Kelas IX G SMP Negeri 5 Ponorogo Tahun Pelajaran 2019/2020. Hal ini didasarkan pada pengamatan proses pembelajaran yang mengalami peningkatan keaktifan peserta didik dari siklus-1 ke siklus-2 dan juga adanya peningkatan nilai hasil belajar peserta didik sehingga ketuntasan secara klasikal dapat tercapai dari siklus - 1 sebesar 76 % ke siklus – 2 sebesar 86% .

Kata kunci: Pendidikan Agama Islam, Model Pembelajaran Discovery

PENDAHULUAN

Pembelajaran memiliki beragam makna, namun pada hakekatnya pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (Fathurrohman, 2017 :16). Setiap pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan pendidik dan peserta didik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan. Demikian juga dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Pendidikan Agama (Islam) diartikan sebagai suatu upaya guru yang dilakukan secara sadar untuk mempengaruhi siswa dalam rangka pembentukan manusia beragama. Hal ini sebagaimana ditunjukkan oleh Zakiah Daradjat di dalam bukunya Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam (Daradjat, 2008 : 172).

Pendidikan Agama Islam sebagai salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan di lembaga sekolah termasuk di SMP Negeri 5 Ponorogo yang menggunakan Kurikulum 2013 sebagai acuannya juga memiliki beragam kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik. Salah satu permasalahan yang dihadapi dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah masih terdapat adanya daya serap yang rendah dari peserta didik dalam menguasai Kompetensi Dasar dan kurang aktifnya peserta didik dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini tampak dari hasil belajar peserta didik yang masih belum memenuhi ketuntasan secara klasikal. Hal ini kemungkinan disebabkan karena kondisi pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan tidak menyentuh ranah dimensi peserta didik itu sendiri, yaitu bagaimana sebenarnya belajar itu (belajar untuk belajar). Sebagaimana dikatakan oleh Trianto dalam bukunya bahwa pada pembelajaran konvensional, suasana kelas cenderung Teacher – Centered, sehingga peserta didik menjadi pasif. Meskipun demikian, guru lebih cenderung untuk menerapkan model tersebut, sebab tidak memerlukan alat dan bahan praktik, cukup menjelaskan konsep-konsep yang ada pada buku ajar atau referensi lain. Dalam hal ini, pendidik kurang menggunakan strategi belajar yang dapat memberikan pemahaman kepada peserta didik, bagaimana sebenarnya belajar, berfikir dan memotivasi diri sendiri (self

motivation), padahal aspek-aspek tersebut merupakan kunci keberhasilan dalam suatu pembelajaran (Trianto, 2009 : 5 – 6). Jika kondisi pembelajaran seperti ini dibiarkan berjalan terus maka kemungkinan yang akan terjadi adalah peserta didik akan semakin jauh dari keberhasilannya dalam pencapaian tujuan pembelajaran.

Setiap pembelajaran pasti memiliki tujuan, demikian juga dengan Pendidikan Agama Islam yang memiliki tujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi (Namsa, 2000 : 33).

Untuk mencapai tujuan tersebut, masing-masing lembaga sekolah membutuhkan adanya guru / pendidik Pendidikan Agama Islam yang profesional yaitu orang yang menguasai ilmu pengetahuan (agama Islam) sekaligus mampu melakukan transfer ilmu/pengetahuan (agama Islam), internalisasi, serta amaliah (implementasi); mampu menyiapkan peserta didik agar dapat tumbuh dan berkembang kecerdasan dan daya kreasinya untuk kemaslahatan diri dan masyarakatnya; mampu menjadi model atau sentral identifikasi diri dan konsultan bagi peserta didik; memiliki kepekaan informasi, intelektual dan moral-spiritual serta mampu mengembangkan bakat, minat dan kemampuan peserta didik, dan mampu menyiapkan peserta didik untuk bertanggung jawab dalam membangun peradaban yang diridhoi oleh Allah (Muhaimin, 2010 : 51).

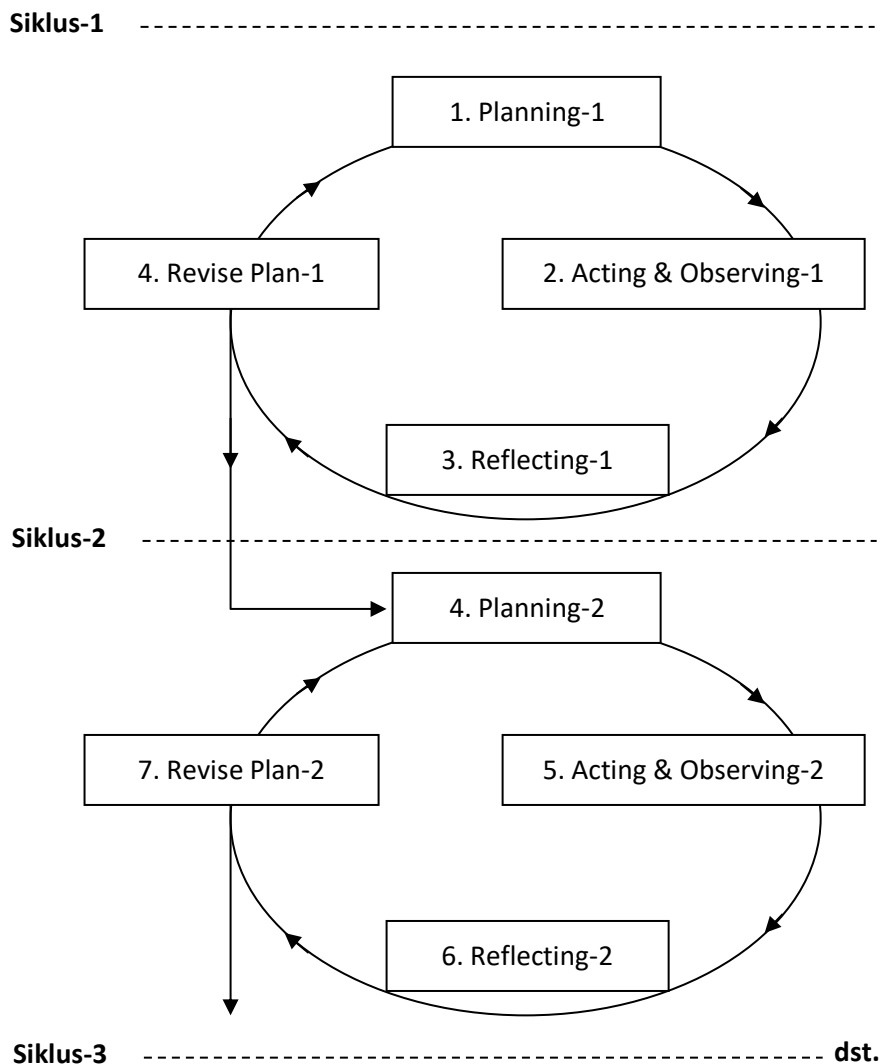
Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di lembaga pendidikan SMPN 5 Ponorogo yang menggunakan Kurikulum 2013, memiliki alokasi waktu tiga jam pertemuan dalam satu minggu. Sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam maka sangat diperlukan adanya inovasi dalam penerapan model pembelajarannya. Pembelajaran yang aktif dan menarik juga diperlukan dalam rangka meningkatkan kemauan dan konsentrasi peserta didik untuk mengikuti pembelajaran. Di sisi lain hasil belajar peserta didik juga perlu untuk terus ditingkatkan dalam upaya memenuhi Kriteria Ketuntasan belajar kelas. Berdasarkan uraian diatas, penulis mengadakan Penelitian Tindakan Kelas untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar Pendidikan Agama Islam terutama dalam meningkatkan Kompetensi Dasar Memahami Cara Berbakti dan Taat Kepada Orang Tua dan Guru pada Peserta Didik Kelas IX G SMP Negeri 5 Ponorogo Tahun Pelajaran 2019 / 2020 dengan model pembelajaran Discovery. Penelitian ini termasuk Penelitian Tindakan Kelas. Pengertian Penelitian Tindakan Kelas adalah proses investigasi yang terkendali untuk menemukan dan memecahkan masalah pembelajaran di kelas, proses pemecahan masalah tersebut dilakukan secara bersiklus dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil pembelajaran di kelas tertentu (Akbar, 2009 : 26)

Model pembelajaran Discovery ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyingkap atau mencari tahu tentang suatu permasalahan atau sesuatu yang sebenarnya ada namun belum mengemuka dan menemukan solusinya berdasarkan hasil pengolahan informasi yang dicari dan dikumpulkannya sendiri, sehingga siswa memiliki pengetahuan baru yang dapat digunakannya dalam memecahkan persoalan yang relevan dalam kehidupan sehari-hari. Alur kegiatan pembelajaran Discovery adalah sebagai berikut : 1. Memberi stimulus (Stimulation): guru memberikan stimulus berupa masalah untuk diamati dan disimak siswa melalui kegiatan membaca, mengamati situasi atau melihat gambar, dan lain-lain. 2. Mengidentifikasi masalah (Problem Statement): siswa menemukan permasalahan, mencari informasi terkait permasalahan, dan merumuskan masalah. 3. Mengumpulkan data (Data Collecting): siswa mencari dan mengumpulkan data/informasi yang dapat digunakan untuk menemukan solusi pemecahan masalah yang dihadapi (mencari atau merumuskan berbagai alternatif pemecahan masalah, terutama jika satu alternatif mengalami kegagalan). 4. Mengolah data (Data Processing): siswa mencoba dan mengeksplorasi kemampuan pengetahuan konseptualnya untuk diaplikasikan pada kehidupan nyata (melatih keterampilan berfikir logis dan aplikatif). 5. Memverifikasi (Verification): siswa mengecek kebenaran atau keabsahan hasil pengolahan

data melalui berbagai kegiatan, atau mencari sumber yang relevan baik dari buku atau media, serta mengasosiasikannya sehingga menjadi suatu kesimpulan. 6. Menyimpulkan (Generalization): siswa digiring untuk menggeneralisasikan hasil berupa kesimpulan pada suatu kejadian atau permasalahan yang sedang dikaji (Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, 2017 : 11)

METODE PENELITIAN

Penelitian Tindakan Kelas ini mengacu pada model siklus yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc. Taggart (Akbar, 2009 : 8) dengan gambaran sebagai berikut :



Gambar 1. Skema Penelitian PTK

Pada model siklus ini, setiap siklusnya terdiri atas: 1. Planning (perencanaan) 2. Acting & Observsing (tindakan dan pengamatan) 3. Reflecting (refleksi) 4. Revise Plan (perbaikan rencana)

Dalam penelitian ini kegiatan-kegiatan dalam siklus Penelitian Tindakan Kelas dapat dipaparkan sebagai berikut : Pada Siklus-1 terdiri atas 1) Perencanaan, pada tahap perencanaan, peneliti melakukan studi pendahuluan dengan melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti terutama untuk meningkatkan Kompetensi Dasar Memahami Cara Berbakti dan Taat Kepada Orang Tua dan Guru pada peserta didik kelas IX G SMP Negeri 5 Ponorogo. Selain itu peneliti juga melakukan telaah terhadap dokumen-dokumen tentang hasil belajar peserta didik. Studi pendahuluan tersebut menghasilkan masalah-masalah proses dan hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan

Budi Pekerti terutama untuk meningkatkan Kompetensi Dasar Memahami Cara Berbakti dan Taat Kepada Orang Tua dan Guru pada peserta didik kelas IX G SMP Negeri 5 Ponorogo. Dalam proses pembelajaran peneliti melihat adanya masalah dalam hal penerapan model pembelajaran yang kurang efektif dan hasil pembelajaran yang belum maksimal dalam memenuhi kriteria ketuntasan klasikal. Berangkat dari masalah di atas, maka pada tahap perencanaan ini peneliti melakukan penyusunan desain pembelajaran yang berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). 2) Pelaksanaan Tindakan dan Observasi. Pada tahap ini peneliti mempraktekkan pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah disusun. Peneliti juga membuat catatan hasil pengamatan terhadap kinerja pendidik, aktifitas peserta didik, dan hasil pembelajaran. 3) Refleksi. Berdasarkan hasil pengamatan, peneliti melakukan refleksi terhadap proses dan hasil pembelajaran yang dicapai pada proses tindakan ini. Refleksi ini dilakukan sesudah selesainya pembelajaran. Refleksi yang dimaksud adalah melakukan berfikir ulang terhadap apa yang sudah dilakukan, apa yang belum dilakukan, apa yang sudah dicapai dan apa yang belum dicapai serta menentukan tindakan apa lagi yang perlu dilakukan untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran yang akan dilanjutkan pada siklus ke-2. Pada siklus – 2 sebagaimana halnya pada siklus-1, pada siklus-2 ini juga mencakup kegiatan perencanaan, pelaksanaan tindakan dan observasi, refleksi dan perbaikan rencana. Kegiatan pada setiap tahapan pada siklus-2 ini akan disesuaikan dengan masalah-masalah proses dan hasil pembelajaran yang terjadi pada siklus-1, apa yang belum dicapai pada siklus-1 akan ditindak lanjuti pada siklus-2.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Siklus -1 dilaksanakan pada tanggal 8 Januari 2020, jumlah peserta didik 29 anak dengan kegiatan inti yaitu : 1. Stimulation (memberi stimulus) : Guru menyajikan materi dan gambar tentang hal – hal yang berkaitan dengan cara berbakti dan taat kepada orang tua dan guru. Problem statement (mengidentifikasi masalah) : Setelah membaca materi dan melihat gambar tentang hal – hal yang berkaitan dengan cara berbakti dan taat kepada orang tua dan guru, peserta didik mengidentifikasi tentang cara berbakti dan taat kepada orang tua dan guru. 3. Data collecting (mengumpulkan data) : Masing- masing peserta didik membuat kelompok kerja untuk mengumpulkan data tentang cara berbakti dan taat kepada orang tua dan guru. 4. Data processing (mengolah data) : Setiap kelompok berdiskusi tentang hal – hal yang berkaitan dengan cara berbakti dan taat kepada orang tua dan guru. 5. Verification (memverifikasi) : Setiap kelompok secara bergantian mengomunikasikan hasil diskusi tentang hal – hal yang berkaitan dengan cara berbakti dan taat kepada orang tua dan guru. 6. Generalization (menyimpulkan) : Setelah mengomunikasikan hasil diskusi tentang hal – hal yang berkaitan dengan cara berbakti dan taat kepada orang tua dan guru, guru membimbing peserta didik untuk menyimpulkan materi pembelajaran dengan penuh tanggung jawab.

Penulis mengadakan pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran siklus - 1 dengan hasil : sebagian besar peserta didik kurang konsentrasi terhadap kegiatan pembelajaran karena anggota kelompok dipilih secara acak.

Hasil wawancara dengan peserta didik juga menunjukkan bahwa mereka kurang konsentrasi terhadap kegiatan pembelajaran karena anggota kelompok dipilih secara acak dan hasil kerja kelompoknya juga masih di bawah kriteria ketuntasan minimal.

Tabel 1. Hasil Pembelajaran Siklus - 1

Siklus	Nilai Rata-rata Kelas	Prosentase Ketuntasan Klasikal
1	75	76

Adapun hasil evaluasi tes tulis secara individu pada siklus - 1 ini belum memenuhi kriteria ketuntasan klasikal, karena prosentase ketuntasan belajar kelas 76 % dan nilai rata-rata kelas 75. Penulis memperbaiki kekurangan yang ada pada pembelajaran siklus - 1 ini dengan

cara menjelaskan kepada peserta didik tentang tujuan pembelajaran yang harus dimiliki peserta didik sebelum jadwal pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dilaksanakan, sehingga peserta didik diharapkan sudah menyiapkan diri dengan gambaran materi yang akan dipelajarinya dan membagi anggota kelompok berdasarkan tingkat kemampuan kecerdasan secara adil. Peserta didik yang memiliki kemampuan kecerdasan yang lebih, tidak dijadikan satu kelompok tetapi dibagi berdasarkan jumlah kelompok yang ada yaitu enam kelompok

Siklus - 2 dilaksanakan pada tanggal 22 Januari 2020, jumlah peserta didik 29 anak dengan kegiatan inti yaitu : 1. Stimulation (memberi stimulus) : Guru menyajikan materi dan gambar tentang hal – hal yang berkaitan dengan cara berbakti dan taat kepada orang tua dan guru. 2. Problem statement (mengidentifikasi masalah) : Setelah membaca materi atau tayangan gambar tentang hal – hal yang berkaitan dengan cara berbakti dan taat kepada orang tua dan guru, peserta didik mengidentifikasi tentang cara berbakti dan taat kepada orang tua dan guru. 3. Data collecting (mengumpulkan data) : Masing- masing peserta didik membuat kelompok kerja untuk mengumpulkan data tentang cara berbakti dan taat kepada orang tua dan guru. 4. Data processing (mengolah data) : Setiap kelompok berdiskusi tentang hal – hal yang berkaitan dengan cara berbakti dan taat kepada orang tua dan guru. 5. Verification (memverifikasi) : Setiap kelompok secara bergantian mengomunikasikan hasil diskusi tentang hal – hal yang berkaitan dengan cara berbakti dan taat kepada orang tua dan guru. 6. Generalization (menyimpulkan) : Setelah mengomunikasikan hasil diskusi tentang hal – hal yang berkaitan dengan cara berbakti dan taat kepada orang tua dan guru, guru membimbing peserta didik untuk menyimpulkan materi pembelajaran dengan penuh tanggung jawab. Penulis mengadakan pengamatan pada pembelajaran siklus – 2 dengan hasil : Hampir semua peserta didik konsentrasi terhadap kegiatan pembelajaran karena anggota kelompok sudah dipilih berdasarkan rata – rata kemampuan secara adil. Hasil wawancara dengan peserta didik juga menunjukkan bahwa mereka lebih dapat konsentrasi terhadap kegiatan pembelajaran karena anggota kelompok sudah dipilih berdasarkan rata – rata kemampuan secara adil dan hasil kerja kelompok sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal.

Tabel 2. Hasil Pembelajaran Siklus - 2

Siklus	Nilai Rata-rata Kelas	Prosentase Ketuntasan Klasikal
2	80	86

Adapun hasil evaluasi pembelajaran tes tulis secara individu pada siklus - 2 ini sudah memenuhi kriteria ketuntasan belajar klasikal, karena prosentase ketuntasan belajar kelas 86 % dan nilai rata-rata kelas 80 . Hasil pengamatan lain menunjukkan bahwa peserta didik dapat menerima penjelasan dari pendidik.

Pembahasan

Hasil pengamatan Penulis menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti terutama untuk meningkatkan Kompetensi Dasar Memahami Cara Berbakti dan Taat Kepada Orang Tua dan Guru pada peserta didik kelas IX G SMP Negeri 5 Ponorogo Tahun Pelajaran 2019 / 2020 menggunakan model Discovery dengan prosedur sebagai berikut : Dalam kegiatan inti pembelajaran, secara individu peserta didik memahami Kompetensi Dasar Memahami Cara Berbakti dan Taat Kepada Orang Tua dan Guru. Guru memberikan penilaian terhadap masing-masing peserta didik dan kelompok. Guru dan peserta didik mengadakan refleksi terhadap proses dan hasil belajar. Pada pembelajaran siklus - 1 dengan model Discovery ini hasilnya belum memuaskan, karena pada langkah ketiga dalam proses pembelajaran Discovery (proses pengumpulan data dengan aktifitas diskusi), ketika peserta didik putra yang berjumlah 15 anak dan dibagi dalam tiga kelompok, kemudian 14 anak putri dibagi dalam tiga kelompok secara acak, ternyata anak – anak kurang dapat konsentrasi. Masing – masing kelompok terjadi perbedaan yang sangat mencolok, ada kelompok yang semua anggotanya memiliki kemampuan diatas rata – rata, sedangkan kelompok lain ada yang semua anggotanya memiliki kemampuan di bawah rata – rata, sehingga terjadi ketimpangan dari hasil kerja

kelompok dan hasil evaluasi tes tulis secara individu juga belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal. Kekurangan yang ada pada pertemuan pertama ini diperbaiki pada siklus - 2 Pada siklus – 2 pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan model Discovery ini sudah menunjukkan hasil yang memuaskan. Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model Discovery yang dilaksanakan dengan tahapan dua siklus ini menunjukkan keefektifan pembelajaran Pendidikan Agama Islam terutama pada Kompetensi Dasar dalam Memahami Cara Berbakti dan Taat Kepada Orang Tua dan Guru pada peserta didik kelas IX G SMP Negeri 5 Ponorogo Tahun Pelajaran 2019/2020. Hal ini didasarkan pada pengamatan proses pembelajaran yang mengalami peningkatan keaktifan peserta didik dari siklus – 1 ke siklus – 2, juga terbukti adanya peningkatan nilai hasil belajar peserta didik dari siklus – 1 ke siklus - 2 meliputi nilai rata-rata kelas dan prosentase ketuntasan belajar klasikal sebagaimana tabel di bawah ini :

Tabel 3. Perbandingan hasil pembelajaran siklus – 1 dan siklus - 2

Siklus	Nilai Rata-rata Kelas	Prosentase Ketuntasan Klasikal
1	75	76
2	80	86

Dari penelitian yang dilaksanakan dengan dua siklus ini dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Discovery sangat efektif dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar Pendidikan Agama Islam terutama pada Kompetensi Dasar dalam Memahami Cara Berbakti dan Taat Kepada Orang Tua dan Guru pada peserta didik kelas IX G SMP Negeri 5 Ponorogo Tahun Pelajaran 2019/2020, hal ini didasarkan pada pengamatan proses pembelajaran yang mengalami peningkatan keaktifan peserta didik dari siklus – 1 ke siklus - 2 dan juga adanya peningkatan nilai hasil belajar peserta didik sehingga ketuntasan secara klasikal dapat tercapai, yaitu dengan adanya peningkatan prosentase ketuntasan klasikal dari siklus – 1 sebesar 76 % menjadi 86 % pada siklus - 2. Sebagaimana dinyatakan oleh (Abdullah , 2019 : 234) bahwa pembelajaran Discovery merupakan metode pembelajaran kognitif yang menuntut guru lebih kreatif menciptakan situasi yang dapat membuat peserta didik belajar aktif menemukan pengetahuan sendiri. Merujuk pendapat (Mulyasa, 2016 : 127) yang menyatakan bahwa penggunaan model pembelajaran Discovery ditujukan untuk mengadakan perubahan kondisi belajar yang awalnya pasif menjadi aktif dan kreatif, serta mengubah pembelajaran yang awalnya berpusat pada guru menjadi berpusat kepada peserta didik. Hasil Penelitian Tindakan Kelas ini telah menunjukkan bahwa peserta didik yang mengikuti rangkaian langkah – langkah pembelajaran dengan model Discovery dapat menjadikan peserta didik lebih aktif dalam mengikuti pembelajarannya, terutama pada langkah ketiga yakni kegiatan pengumpulan data dengan aktifitas diskusi dan pembagian kelompok yang representative juga telah menunjukkan adanya situasi yang membuat mereka belajar aktif sehingga hal ini juga dapat mewujudkan hasil belajar yang maksimal dan ketuntasan klasikal dapat terpenuhi. Merujuk pendapat (Huda, 2011 : 27) Pembelajaran kooperatif diyakini sebagai praktik pedagogis untuk meningkatkan proses pembelajaran, gaya berfikir tingkat tinggi, perilaku social, sekaligus kepedulian terhadap siswa siswa yang memiliki latar belakang kemampuan, penyesuaian dan kebutuhan yang berbeda – beda, dalam Penelitian ini, penggunaan model Discovery yang mengikutsertakan peserta didik dalam berdiskusi (termasuk pembelajaran kooperatif), terbukti dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, Pendapat yang disampaikan oleh (Uno, 2019 : 153) menyatakan bahwa ketika kita membicarakan kualitas pembelajaran, hal ini berarti mempersoalkan tentang bagaimana kegiatan pembelajaran yang dilakukan selama ini berjalan dengan baik serta menghasilkan keluaran yang baik pula, penelitian ini telah membuktikan bahwa model pembelajaran Discovery dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar Pendidikan Agama Islam terutama pada Kompetensi Dasar dalam Memahami Cara Berbakti dan Taat Kepada Orang Tua dan Guru, dengan bukti adanya ketercapaian nilai ketuntasan klasikal. Hasil penelitian (Salmi, 2019 : 15) menyebutkan bahwasanya pembelajaran dengan model Discovery berdampak positif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar peserta didik. Pendapat yang disampaikan oleh

(Sulfeni dan Yuliana, 2019 : 28) dalam penelitiannya juga menyatakan bahwa dengan penggunaan model pembelajaran Discovery, maka yang didapatkan oleh peserta didik antara lain pengalaman nyata, berfikir tingkat tinggi, kritis dan kreatif, memiliki pengetahuan yang bermakna dalam kehidupan, selain itu juga hasil belajar peserta didik meningkat. Hasil penelitian (Setyosari, 2014 : 2), menyatakan bahwa pembelajaran yang efektif sering kali ditandai dan diukur oleh tingkat ketercapaian tujuan oleh sebagian besar siswa. Penelitian Tindakan Kelas dengan model pembelajaran Discovery ini juga sudah membuktikan bahwa apa yang menjadi tujuan dari Kompetensi Dasar dalam Memahami Cara Berbakti dan Taat Kepada Orang Tua dan Guru ini dapat terwujud dengan hasil pada siklus - 2 yang menunjukkan 86 % ketuntasan klasikal dapat terpenuhi. Merujuk pendapat (Hamdani, 2011 : 185) dalam bukunya Strategi Belajar Mengajar yang menyatakan bahwa Discovery adalah proses mental ketika siswa mengasimilasikan suatu konsep atau suatu prinsip, dalam Penelitian Tindakan Kelas ini guru sudah melibatkan peserta didik dalam proses mental melalui pemberian stimulus melalui materi dan gambar, mengidentifikasi masalah tentang bagaiman acara berbakti dan taat kepada orang tua dan guru, kemudian mengumpulkan dan mengolah datanya melalui forum diskusi dan presentasi serta memverifikasi temuan data dan terakhir menyimpulkan tentang cara berbakti dan taat kepada orang tua dan guru , sehingga dapat dikatakan bahwa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam terutama pada Kompetensi Dasar dalam Memahami Cara Berbakti dan Taat Kepada Orang Tua dan Guru pada peserta didik kelas IX G SMP Negeri 5 Ponorogo Tahun Pelajaran 2019/2020, pendidik telah berusaha untuk memberikan pengalaman belajar yang baik dengan menggunakan model pembelajaran Discovery dan peserta didik dapat mengikutinya dengan baik pula.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan ini dapat disimpulkan bahwa : pembelajaran model Discovery terbukti efektif meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam terutama pada Kompetensi Dasar Memahami Cara Berbakti dan Taat Kepada Orang Tua dan Guru pada Peserta Didik Kelas IX G SMP Negeri 5 Ponorogo Jawa Timur Tahun Pelajaran 2019 / 2020. Hal ini dapat ditunjukkan dengan adanya peningkatan keaktifan peserta didik dari siklus – 1 ke siklus - 2 dan juga adanya peningkatan nilai hasil belajar peserta didik sehingga ketuntasan secara klasikal dapat tercapai, yaitu dengan adanya peningkatan prosentase ketuntasan klasikal dari siklus -1 sebesar 76 % ke siklus – 2 menjadi 86 %

DAFTAR PUSTAKA

- Sain Abdullah R. (2019). *Pembelajaran berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skills)*. Tangerang: TSmart.
- Akbar Sa'dun. (2009). *Penelitian Tindakan kelas, Filosofi, Metodologi & Implementasi*. Yogyakarta: Cipta Media Aksara.
- Daradjat Zakiah dkk. (2008). *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah. (2017). *Model – Model Pembelajaran*. Jakarta : Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Fathurrahman M. (2017). *Model – Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta : Ar – Ruzz Media.
- Mulyasa H.E, Iskandar Danang, Aryani WD (2016). *Revolusi dan Inovasi Pembelajaran*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Huda Miftahul. (2011). *Cooperative Learning*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : Pustaka Setia
- Muhaimin, (2010). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Namsa Yunus. (2000). *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Ternate : Pustaka Firdaus.

- Salmi (2019). *Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning dalam meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi Peserta Didik Kelas XII IPS : 2 SMA Negeri 13 Palembang*, Jurnal Provit volume 6 nomor 1 Mei 2019, 15. <https://ejournal.unsri.ic.id>.
- Sulfeni WB, Yuliana Desi. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Rontal Keilmuan Pkn*, vol.15 no. 1 : 28.
- Setyosari Punaji. (2014). Menciptakan Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas. *Jurnal Inovasi dan Teknologi Pembelajaran*, volume 1 nomor 1
- Trianto. (2009). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif, Konsep, Landasan dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta : Kencana.
- Uno Hamzah B. (2019). *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta : Bumi Aksara.